

Pengaruh *Growth* dan *Fixed Mindset* terhadap *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung

Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstrak

*Penelitian ini dilakukan untuk melihat kontribusi *Growth* dan *Fixed mindset* terhadap *Grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”. *Grit* dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang (Duckworth, 2007). *Mindset* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang apakah kemampuan adalah hal yang dapat diubah melalui upaya-upaya tertentu (*growth mindset*) atau merupakan sesuatu yang menetap (*fixed mindset*). Keyakinan tersebut membuat seseorang akan terus belajar dan berusaha karena ia yakin bahwa usahanya dapat meningkatkan kemampuannya, atau sebaliknya (Dweck, 2006). Variabel *Mindset* sebagai variabel independen, sementara variabel dependen yang diukur adalah *Grit*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”, dengan besaran sampel sebanyak 299 orang, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel *Fixed Mindset*, *Growth Mindset*, serta *Grit*. Teknik analisa data menggunakan analisa regresi linier berganda. Hasil uji regresi *Growth Mindset* terhadap *Grit* diperoleh R^2 sebesar 0.318, artinya *Growth Mindset* memberi pengaruh sebesar 31.8% terhadap *Grit*. Sementara, uji regresi *Fixed Mindset* terhadap *Grit* diperoleh R^2 sebesar 0.239 dan korelasi $r = -0.488$, artinya *Fixed Mindset* memberi pengaruh sebesar 23.9% terhadap *Grit* dengan arah yang berlawanan. Simpulan penelitian: ketekunan dan semangat mahasiswa Psikologi Universitas “X” dipengaruhi oleh apakah mereka memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya merupakan sesuatu yang dapat diubah dengan usaha-usaha tertentu atau mereka memiliki keyakinan bahwa kemampuan yang dimilikinya bersifat menetap dan tidak dapat diubah.*

Kata kunci: *fixed mindset; growth mindset; grit.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun, jutaan siswa lulusan SMA atau SMK yang memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia. Perguruan tinggi dikatakan dalam UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1, merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan,

mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (Selengkapnya: www.kompasiana.com, tanggal 19 september 2016), oleh karena itu proses belajar di perguruan tinggi memiliki tuntutan yang berbeda dengan proses pembelajaran di jenjang SMA atau SMK. Peserta didik di Perguruan Tinggi atau disebut sebagai mahasiswa, dituntut untuk jauh lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas “X”, banyak tantangan dan juga pengalaman kegagalan yang dihadapi mahasiswa. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengumpulkan tugas melewati *deadline* yang ditentukan, mengikuti remedial (program perbaikan nilai), nilai indeks prestasi yang kurang memuaskan, dan mengulang mata kuliah yang tidak lulus. Dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan yang sama ada kelompok mahasiswa yang terus berusaha untuk memperbaiki nilainya hingga akhirnya dapat lulus dengan indeks prestasi yang lebih baik, namun ada juga kelompok mahasiswa yang terlihat pasif dan pasrah menghadapi kegagalannya tersebut. Tidak jarang ditemukan ada mahasiswa yang bersedia berkali-kali mengontrak mata kuliah yang sama untuk memperbaiki nilainya. Disisi lain ditemukan juga mahasiswa yang memilih untuk tidak berusaha ataupun mengundurkan diri karena merasa ia tidak sanggup mengikuti tuntutan studinya dan meningkatkan lagi nilai IPK nya. Pertanyaan yang muncul adalah apa yang menjadi sumber perbedaan sikap kedua kelompok mahasiswa tersebut dalam menyikapi kesulitan dan kegagalan yang dihadapinya.

Salah satu faktor yang perlu ditinjau adalah *mindset*, yaitu mengenai kemampuannya dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan. Carol Dweck dalam tulisannya *Growth Mindset, Revisited* (September, 2015) menyatakan bahwa *mindset* mahasiswa (bagaimana mereka menghayati kemampuannya) merupakan kunci dari motivasi dan prestasinya, ia juga menemukan bahwa jika *mindset* para mahasiswa tersebut diubah, maka prestasi mereka dapat ditingkatkan. Mahasiswa yang yakin bahwa kemampuannya dapat dikembangkan (*growth mindset*) akan lebih unggul daripada pelajar yang meyakini bahwa kemampuannya sudah menetap atau tidak bisa lagi berubah (*fixed mindset*).

Individu yang memiliki *fixed mindset* meyakini bahwa inteligensi dan berbagai potensi lain yang dimilikinya sudah ditentukan sejak semula secara genetik sehingga ada batasan yang tak mungkin dapat ditembus oleh latihan ataupun upaya manusia. Keyakinan tersebut membuat mereka juga memiliki penilaian bahwa usahanya untuk mengubah situasi tidak akan ada gunanya dan memilih untuk menyerah. Individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal-hal yang dapat diolah melalui

upaya-upaya tertentu. Keyakinan tersebut membuatnya akan terus belajar dan berusaha karena ia yakin bahwa usahanya dapat meningkatkan kemampuannya.

Menurut Dweck (2015) pelajar yang menghargai usaha dikatakan memiliki *growth mindset*. Mereka menganggap kemampuan adalah keterampilan yang dapat diubah. Mahasiswa yang menganggap bahwa kecerdasan sifatnya bawaan dan tidak dapat diubah hanya akan berusaha sedikit untuk mencapai prestasi, mereka dikatakan memiliki *fixed mindset*. Mahasiswa yang tekun dalam menghadapi tantangan dan kesengsaraan (*adversity*) disebut Duckworth memiliki *grit* (Dweck, 1999, 2007, 2010; Duckworth, 2007 dalam Hochanadel dan Finamore, 2015).

Duckworth menyatakan bahwa *grit* memampukan seseorang untuk bekerja keras dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat sepanjang tahun meskipun kegagalan, kesulitan terjadi atau tanpa adanya kemajuan. Duckworth (2007) memperkenalkan konsep *grit*, yang didefinisikan sebagai kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang, dimana orang-orang bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam waktu yang sangat panjang sampai mereka menguasai hal-hal tersebut. Dalam *grit* terdapat dua hal penting, yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Dweck bagaimana *fixed belief* seseorang mengenai kegagalan adalah suatu hal yang permanen dapat menghambat kesuksesan akademiknya. Duckworth menyimpulkan bahwa dengan memiliki *growth mindset* seseorang dapat mengembangkan *grit* (Dweck, 1999, 2007, 2010; Duckworth, 2007 dalam Hochanadel dan Finamore, 2015). Hochanadel dan Finamore (2015) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa mengajarkan *growth mindset* dan *grit* pada mahasiswa akan memfasilitasi tujuan jangka panjang dan bagaimana cara mahasiswa mencapainya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menilai bahwa *mindset*, yaitu *growth* dan *fixed*, yang dimiliki mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kegagalan perkuliahan memiliki keterkaitan dengan *grit*. Selain itu kajian dan penelitian mengenai *growth-fixed mindset* dan *grit* dalam bidang pendidikan di Indonesia masih terbatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *growth mindset* dan *fixed mindset* terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”.

1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu psikologi positif maupun psikologi pendidikan terkait *mindset* dan *grit* pada mahasiswa, serta memberikan informasi kepada Fakultas Psikologi Universitas “X” mengenai *mindset* yang dapat mempengaruhi *grit* mahasiswa.

II. Metode

2.1 Kajian Teoritik

Penelitian dari Duckworth (2013, dalam Hochanadel dan Finamore, 2015) menemukan bukti bahwa sebagian siswa dengan *Intelligence Quotion* (IQ) yang tinggi tidak selalu memiliki prestasi yang tinggi. Sebaliknya sebagian siswa yang memiliki IQ yang rendah, dapat memiliki prestasi yang tinggi. Hal tersebut juga dapat terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”, mahasiswa yang memiliki IQ yang tinggi belum tentu berhasil dalam melewati tantangan ataupun kegagalan selama perkuliahan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki IQ yang tidak tinggi bukan berarti tidak dapat berhasil melewati tantangan ataupun kegagalan selama perkuliahan. Menurut Dweck (2015) perbedaan itu dapat terjadi karena *mindset* yang berbeda.

Dweck menyatakan bahwa *mindset* adalah keyakinan, dan ia menyebutkan dua macam *mindset*, yaitu *Growth mindset* dan *Fixed mindset*. *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang, seperti kecerdasan, adalah hal-hal yang dapat diubah melalui upaya-upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Ciri-ciri dari orang dengan *growth mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/ keturunan, menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya, tetap berpandangan ke depan dari kegagalan, berpandangan positif terhadap usaha, dan belajar dari kritik.

Fixed mindset adalah keyakinan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu. Ciri-ciri dari orang dengan *fixed mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan, menghindari adanya tantangan, mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya, dan tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain.

Duckworth and Dweck (Duckworth, 2016) melakukan penelitian bersama untuk memahami lebih dalam lagi mengenai mengapa sebagian siswa berhasil bertahan untuk mencapai prestasi akademik, sedangkan sebagian lagi tidak mampu bertahan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Dweck bagaimana *fixed belief* seseorang mengenai kegagalan adalah suatu hal yang permanen dapat menghambat kesuksesan akademiknya, Duckworth menyimpulkan bahwa dengan memiliki *growth mindset* dapat mengembangkan *grit*. (Dweck, 1999, 2007, 2010; Duckworth, 2007 dalam Hochanadel dan Finamore, 2015). *Grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” akan mendorong mereka untuk terus bekerja keras dan bertahan dalam menghadapi rintangan ataupun kegagalan.

Menurut Duckworth (2007) *grit* adalah kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang. *Grit* memungkinkan seseorang untuk bekerja keras dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat sepanjang tahun meskipun kegagalan, kesulitan terjadi atau tanpa adanya kemajuan. Di dalam *grit* terdapat dua aspek yakni konsistensi minat dan ketekunan usaha.

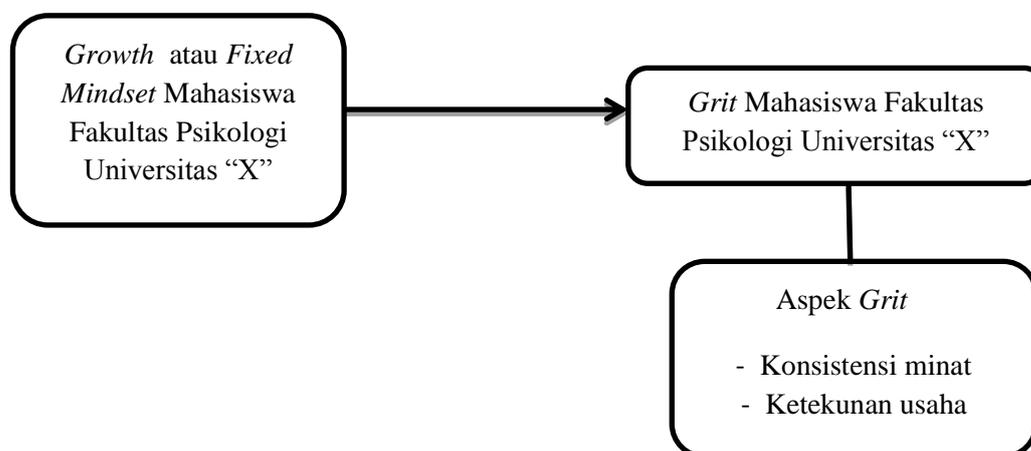
Konsistensi minat adalah seberapa konsisten usaha seseorang untuk menuju suatu arah. Konsistensi minat dapat terlihat dari minat dan tujuan seseorang yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan ide atau minat atau tujuan lain dan tetap pada tujuan utamanya. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang konsisten terhadap minat mereka, terlihat dari minat dan tujuannya yang tidak mudah berubah, yaitu mereka akan mengikuti perkuliahan di jurusannya sampai lulus meskipun mereka juga mengerjakan kegiatan penunjang kuliah lainnya. Selama menjalani perkuliahan banyak mahasiswa yang juga memutuskan untuk mengikuti kegiatan organisasi atau bekerja. Mereka tidak akan teralihkan dengan kegiatan lain tersebut, melainkan tetap dapat mempertahankan fokusnya dalam perkuliahan sehingga bisa lulus dari Fakultas Psikologi, yang merupakan tujuan awal mereka kuliah.

Ketekunan usaha adalah seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan serta berapa lama seseorang dapat mempertahankan usaha. Ketekunan usaha dapat dilihat dari perilaku yang rajin atau pekerja keras, bertahan dalam menghadapi rintangan dan tantangan serta bertahan terhadap pilihannya. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki ketekunan usaha akan bekerja keras dan mengerahkan semua usaha mereka dalam mencapai tujuannya walaupun mengalami hambatan, kegagalan (seperti tidak lulus mata kuliah, harus remedial) atau merasa ingin berhenti mencoba. Mereka akan menyelesaikan

apapun yang telah mereka mulai, bertahan pada tujuan yang ingin dicapai lebih dari beberapa bulan atau bahkan membutuhkan waktu tahunan.

Uraian di atas secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



2.2 Hipotesa Penelitian

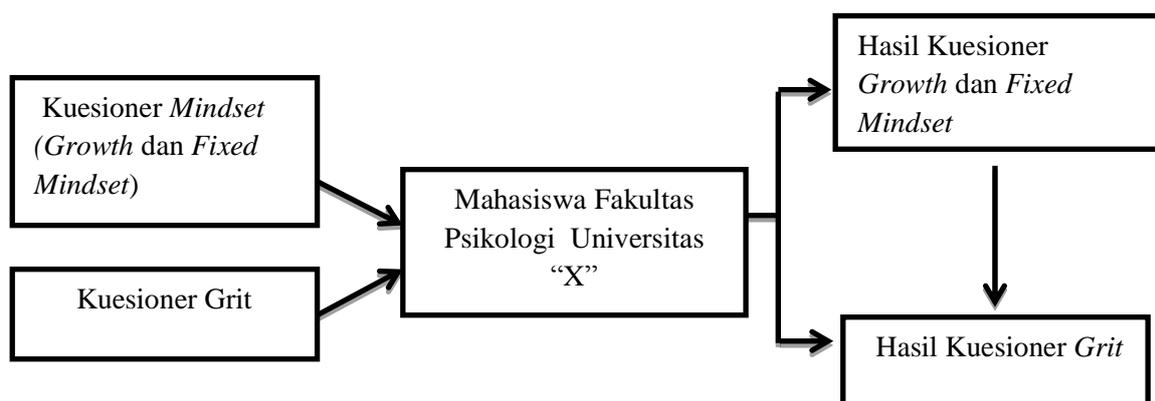
Hipotesa penelitian ini adalah *growth* dan *fixed mindset* berkontribusi terhadap *grit* Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X".

III. Hasil dan Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kontribusi yaitu metode penelitian yang memperlihatkan eratnya hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan yang lain (Sitepu, 1995;8).

Data didapatkan melalui dua kuesioner yaitu kuesioner *mindset* (*Growth mindset* dan *Fixed Mindset*) dan kuesioner *Grit*, yang akan diberikan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X". Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2007).

Bagan 3.1. Rancangan Penelitian



3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diukur adalah:

- 1) Independen Variabel : *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*,
- 2) Dependen Variabel : *Grit* yaitu perilaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang diharapkan (Duckworth, 2007)

3.1.1 Definisi Operasional

A. *Mindset* adalah keyakinan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” mengenai inteligensi, bakat dan keterampilannya, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” meyakini bahwa inteligensi, bakat dan keterampilannya adalah suatu hal yang bisa dikembangkan dengan upaya dan usaha yang giat, tekun dan juga melalui proses belajar, menunjukkan *Growth Mindset*. Indikator dari *Growth Mindset*:

- a) Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan
- b) Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya
- c) Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan
- d) Berpandangan positif terhadap usaha
- e) Belajar dari kritik

B. *Fixed Mindset* adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” meyakini inteligensi, keterampilan dan bakatnya adalah sudah ditetapkan dalam jumlah tertentu dan tidak akan bisa dikembangkan lagi. Dapat dilihat dari beberapa indikator :

- a) Memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan yang tidak dapat berubah
 - b) Menghindari adanya tantangan
 - c) Mudah menyerah
 - d) Menganggap usaha tidak ada gunanya
 - e) Tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain
- C. *Grit* adalah seberapa sering mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” menampilkan perilaku mempertahankan ketekunan dan semangatnya dalam keadaan yang menantang untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan, yang dapat diukur dari :
- a) Konsistensi minat adalah seberapa konsisten usaha mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas di perkuliahan dan segala bentuk tantangan ataupun permasalahan dalam proses belajar di Fakultas Psikologi Universitas “X”.
 - b) Ketekunan usaha adalah intensitas usaha mahasiswa untuk dapat lulus dari Fakultas Psikologi Universitas “X”.

3.2 Alat Ukur

3.2.1 Alat Ukur *Mindset*

Alat ukur *mindset* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur *Mindset* yang dikembangkan oleh Tesselonika Sembiring dalam penelitiannya Konstruksi Alat Ukur *Mindset* (2017) yang didasarkan pada teori *mindset* Carol Dweck (2006). Alat ukur tersebut terdiri dari 30 item kuesioner (*self report*) dengan skala likert, yang terdiri dari 15 item *fixed mindset*, dan 15 item *growth Mindset*). Nilai validitas item-item alat ukur *growth mindset* sebesar 0,403 s/d 0.68 dan item *fixed mindset* sebesar 0.311 s/d 0.519. Nilai reliabilitas item *growth mindset* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,837 dan nilai reliabilitas terhadap item *fixed mindset* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,811.

3.2.2 Alat Ukur *Grit*

Alat ukur *Grit* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur *Grit* yang dikembangkan oleh Irene P. Edwina dan Ni Luh Ayu Vivekananda (2017) berdasarkan teori *grit* - Angela Lee Duckworth (2007). Alat ukur berupa kuesioner (*self report*) dengan skala Likert, terdiri dari 18 item. Item-item dalam kuesioner tersebut diturunkan dari dua aspek *Grit* yaitu konsistensi minat dan ketekunan usaha. Nilai validitas dari item-item alat ukur *Grit*

berkisar antara 0,300 – 0,654, sedangkan nilai reabilitasnya adalah 0,888.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X”. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan ukuran sampel sebanyak 299 orang.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian memenuhi syarat – syarat berupa lolos dari uji asumsi klasik. Syarat – syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berupa data interval dan adanya data normalitas, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

3.5 Hipotesa Statistik

H_{0,1} : Tidak terdapat kontribusi *growth mindset* terhadap *grit*

H_{1,1} : Terdapat kontribusi *growth mindset* terhadap *grit*

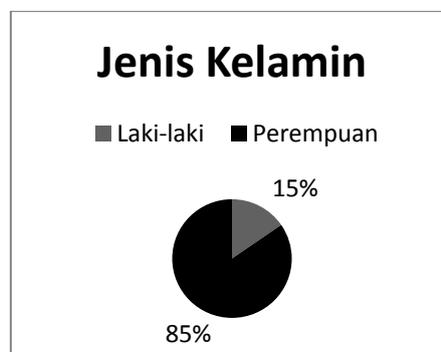
H_{0,2} : Tidak terdapat kontribusi *fixed mindset* terhadap *grit*

H_{1,2} : Terdapat kontribusi *fixed mindset* terhadap *grit*

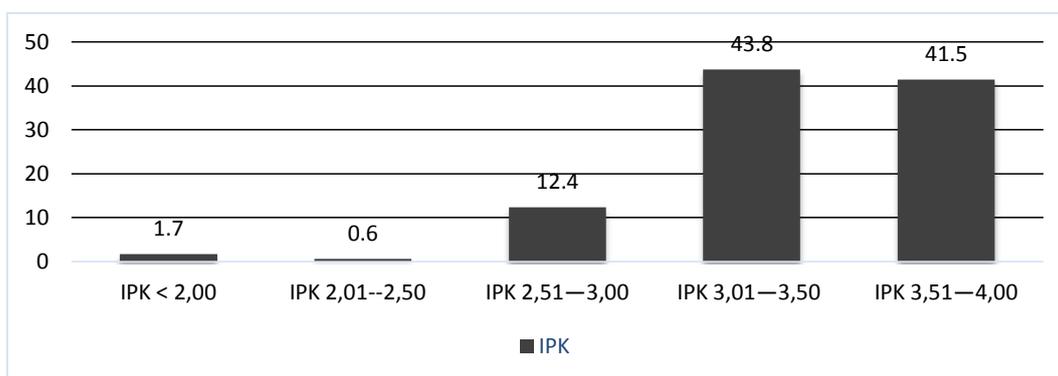
IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Responden

Gambar 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan IPK



4.2 Hasil

4.2.1 Hasil Uji Korelasi *Grit* Dengan *Growth Mindset* dan *Fixed Mindset*

Pada tabel berikutnya (Tabel I) disajikan matrik korelasi antara variabel *Growth mindset* dengan *Grit* diperoleh hasil $r=0,479$ dengan probabilitas $=0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan/korelasi yang signifikan antara *grit* dengan *Growth Mindset*, yaitu jika *mindset* semakin *growth* maka *grit* juga akan semakin tinggi.

Tabel I. Korelasi *Grit* Dengan *Growth Mindset* dan *Fixed Mindset*

		<i>Grit</i>	<i>Growth Mindset</i>	<i>Fixed Mindset</i>
Pearson Correlation	<i>Grit</i>	1.000	0.479	-0.488
	<i>Growth mindset</i>	0.479	1.000	-0.470
	<i>Fixed mindset</i>	-0.488	-.470	1.000
Sig. (1-tailed)	<i>Grit</i>	.		0.000
	<i>Growth mindset</i>	0.000	.	0.000
	<i>Fixed mindset</i>	0.000	0.000	.

Korelasi antara *Fixed Mindset* dengan *grit*, diperoleh hasil $r = -0,488$, dengan probabilitas $=0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan/korelasi yang signifikan antara *grit* dengan *fixed Mindset*. Tanda negatif menggambarkan hubungan yang berlawanan yang artinya *mindset* semakin *fixed* maka *grit* akan semakin rendah.

4.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesa 1: Terdapat kontribusi antara *Growth Mindset* terhadap *grit*

Tabel II. Tabel Kontribusi *Growth Mindset* terhadap *Grit*

R	R²	Sign.	α	Kesimpulan
0,564	0,318	0,000	0,05	H ₀ ditolak

Berdasarkan analisis uji statistik regresi linear multiple, tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *Growth mindset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit*. Berdasarkan data diatas juga diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,319. Hal ini berarti sebesar 31,9% *growth mindset* berkontribusi kepada *grit*.

Hipotesa 2: Terdapat kontribusi antara *Fixed Mindset* terhadap *grit*

Tabel III. Tabel Kontribusi *Fixed Mindset* terhadap *Grit*

R	R²	Sign.	α	Kesimpulan
0.488	0.239	0,000	0,05	H ₀ ditolak

Berdasarkan analisis uji statistik regresi linear multiple, tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *fixed mindset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit*. Berdasarkan data diatas juga diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,293. Hal ini berarti sebesar 23,9 % *fixed mindset* berkontribusi kepada *grit*.

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, H_{0,1} ditolak dan H_{1,1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X”. Sumbangan pengaruh *growth mindset* terhadap *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X” dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²), sebesar 0.318, artinya, *growth mindset* hanya memberikan pengaruh sebesar 31,8% terhadap *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X”, sedangkan sisanya 68,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Korelasi antara *growth mindset* dan *grit* bersifat positif artinya jika *mindset* semakin bersifat *growth* maka *grit* juga akan semakin tinggi(tabel 4.1).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditemukan juga diperoleh hasil bahwa *fixed mindset* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap grit mahasiswa Psikologi Universitas “X” Sumbangan pengaruh *fixed mindset* terhadap *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X” dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), sebesar 0,239 artinya, *growth mindset* hanya memberikan pengaruh sebesar 23,9% terhadap *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X”, sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Jika dilihat korelasinya diperoleh hasil bahwa ternyata terdapat hubungan yang signifikan antara *Fixed Mindset* dan *Grit* dengan nilai korelasi sebesar -0,488 (tabel 4.1). Tanda negatif menggambarkan hubungan yang berlawanan yang artinya jika *mindset* semakin bersifat *fixed* maka *grit* mahasiswa Psikologi Universitas “X” akan semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carol Dweck dan Angela Duckworth terhadap \pm 2000 siswa SMA (Duckworth, 2016), yang menemukan secara signifikan bahwa siswa yang dengan *growth mindset* memiliki *grit* yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan *fixed mindset*. Siswa yang memiliki derajat *grit* yang lebih tinggi mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan setelah lulus lebih tekun saat kuliah. Duckworth juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur *mindset* dan *grit* pada anak dengan usia lebih muda dan orang dewasa, dan ia menemukan bahwa *grit* dan *growth mindset* berjalan bersama (Duckworth, 2016).

Duckworth and Dweck melakukan penelitian bersama untuk memahami lebih dalam lagi mengenai mengapa sebagian siswa berhasil bertahan untuk mencapai prestasi akademik, sedangkan sebagian lagi tidak mampu bertahan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Duckworth dan Dweck menemukan bagaimana *belief* seseorang mengenai kegagalan sebagai suatu hal yang permanen, dapat menghambat kesuksesan akademiknya. Duckworth menyimpulkan bahwa dengan memiliki *growth mindset* dapat mengembangkan *grit*. (Dweck, 1999, 2007, 2010; Duckworth, 2007 dalam Hochanadel dan Finamore, 2015).

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

- 1) *Growth mindset* dan *Fixed mindset* memberikan pengaruh terhadap *grit* mahasiswa fakultas psikologi Universitas “X”
- 2) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki *Growth Mindset* mendorong berkembangnya *grit* ke arah yang lebih tinggi. Artinya, jika Mahasiswa

fakultas psikologi Universitas “X” yakin bahwa kualitas dan kemampuannya dapat dikembangkan dengan usaha-usaha tertentu maka ia akan dapat mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang.

- 3) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yang memiliki *Fixed Mindset* akan menurunkan *grit*. Artinya, jika Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” yakin bahwa kualitas dan kemampuannya tidak dapat diubah dan dikembangkan lagi dengan usaha-usaha tertentu maka ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang akan menurun.

5.2 Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *mindset* individu.
- 2) Bagi Fakultas Psikologi Universitas “X” disarankan untuk menciptakan iklim belajar yang mendorong berkembangnya *growth mindset* pada mahasiswa.

VI. Daftar Pustaka

- Arif, Iman Setiadi. (2016). *Psikologi Positif : Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Duckworth, A. (2007). *Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals*. *Journal Of Personality & Social Psychology*, 92(6), 1087. by the American Psychological Association
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. by Scribner
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success 1st edition*. The Random House Publishing Group, New York
- Dweck, Carol S. (2015). *Revisits the 'Growth Mindset'*. Education Week
- Friedenberg, Lisa. (1955). *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Massachusetts : Allyn & Bacon.
- Hartanti, Yuli (2009). Skripsi : Pengaruh Mindset Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hochanadel, and Finamore. (2015). *Fixed And Growth Mindset In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. Journal of International Education Research* – First Quarter 2015 Volume 11, Number 1. The Clute Institute

McCutchen, Jones, Carbonneau, Mueller. (2015) *Learning and Individual Differences : Mindset and standardized testing over time*. Elsevier Inc.

Mindset Work TM . (2002-2012) . *Transforming Motivation to Learn, Mindsets In The Classroom*. Mindset Works, Inc.

Ricci, Mary C. (2013). *Mindsets in the Classroom* : Prufrock Press